

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perindustrian di era globalisasi mengalami perkembangan yang semakin pesat. Hal ini membuat persaingan antara industri besar, industri menengah, dan industri kecil semakin ketat. Para pelaku industri meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas produk yang di hasilkan oleh perusahaan. ⁽¹⁾

SDM atau tenaga kerja perlu mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dan melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Tenaga kerja yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. ⁽²⁾

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pada bab 12 mengenai Kesehatan Kerja menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Perusahaan wajib menjamin kesehatan pekerja melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan serta wajib menanggung seluruh biaya pemeliharaan kesehatan pekerja. ⁽³⁾

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Pasal 86 Ayat 1 dan 2 menuliskan bahwa perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal ini sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. ⁽⁴⁾

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Tahun 2015 ILO menyebutkan setiap hari sekitar 6.300 pekerja meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan, yang berjumlah lebih dari 2,3 juta kematian per tahun. Sebagian besar dari 317 juta kecelakaan yang terjadi setiap tahun mengakibatkan ketidakhadiran dalam waktu lama dari pekerjaan.⁽⁵⁾

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia, pada tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Total jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%, sedangkan kecelakaan kerja berat peningkatannya sekitar 5%-10% setiap tahunnya.⁽⁶⁾

Data kecelakaan kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Barat menuliskan bahwa kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja tahun 2014 berjumlah 1.238 orang. Rincian kecelakaan kerja tersebut yaitu meninggal sebanyak 20 orang, cacat sebagian sebanyak 15 orang, cacat fungsi sebanyak 22 orang, tanpa cacat atau sembuh sebanyak 679 orang, dan Sementara Tidak Mampu Bekerja (STMB) sebanyak 502 orang.⁽⁷⁾

Kecelakaan kerja di industri secara umum disebabkan oleh 2 hal yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe actions*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe conditions*). Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. *Unsafe action* berkaitan dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingan pekerja tersebut, misalnya dalam melaksanakan tugas, pekerja

sering kali tidak mengikuti langkah langkah yang sudah ditetapkan dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*.⁽⁸⁾

Berdasarkan analisis kecelakaan kerja di berbagai industri bahwa penyebab utama kecelakaan bukanlah ketersediaan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang minim atau peraturan dan prosedur K3 yang berlaku, melainkan dipengaruhi oleh budaya dan iklim keselamatan kerja di dalam organisasi tersebut. Terdapat tiga komponen utama budaya K3 yaitu bersifat situasional, perilaku, dan psikologis yang dapat diukur baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Aspek situasional dapat diketahui melalui tataran organisasional misalnya kebijakan, aturan, prosedur, sistem manajemen dan kepemimpinan. Komponen perilaku dapat diketahui dengan mengukur melalui pelaporan diri (*self report*), kecenderungan untuk berperilaku dan observasi terhadap perilaku langsung. Komponen psikologis secara umum dapat diketahui dengan melihat iklim keselamatan kerja melalui mengukur norma, nilai, sikap, dan persepsi pekerja terhadap K3.^(9,10)

Iklim keselamatan kerja atau *safety climate* adalah sebuah persepsi pekerja pada sikap manajemen terhadap keselamatan kerja dan persepsi pada sejauh mana kontribusi keselamatan kerja. Penekanan iklim keselamatan terletak pada persepsi pekerja mengenai peran manajemen didalam melaksanakan program keselamatan kerja.⁽⁹⁾

Iklim keselamatan kerja yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman karena kecelakaan kerja berawal dari perilaku tidak aman, dan perilaku tidak aman berawal dari persepsi pekerja. Penelitian Kines P *et all* melakukan sebuah penelitian untuk dapat membuat sebuah alat pengukur iklim keselamatan kerja, merumuskan sebuah kuesioner yang bernama “ *The Nordic Safety Climate Questionnaire*” setiap bagiannya mewakili unsur dari iklim keselamatan kerja yaitu komitmen manajemen,

pemberdayaan keselamatan, keadilan manajemen, komitmen pekerja terhadap keselamatan, persepsi terhadap resiko, komunikasi keselamatan, dan kepercayaan pekerja. ⁽¹¹⁾

PT Cahaya Murni Andalas Permai merupakan industri yang bergerak di bidang pembuatan meubel dan busa. Lokasi perusahaan di Jalan By Pass Km 9 Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Padang, Sumatera Barat. PT Cahaya Murni Andalas Permai telah berdiri sejak tahun 1994 dengan jumlah karyawan menurut data perusahaan pada awal tahun 2017 sebanyak 215 orang, sedangkan bagian produksi sebanyak 134 orang. Perusahaan menyediakan alat pelindung diri untuk karyawan, diantaranya sarung tangan, kacamata, sepatu, dan masker. ⁽¹¹⁾

Berdasarkan data kecelakaan kerja PT Cahaya Murni Andalas Permai pada tahun 2014 mengalami 8 kasus kecelakaan kerja berupa luka sobek, mata masuk debu besi, jari kelingking tersayat pisau, kaki kanan tertancap gunting besi, sesak nafas karena terhirup bau saat pembuatan busa. Angka kecelakaan kerja PT Cahaya Murni Andalas Permai pada tahun 2015 hanya satu kasus berupa putusnya setengah jari jempol salah satu pekerja akibat terkena mesin per. Namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja yaitu sebanyak tujuh kasus berupa luka sobek yang terbanyak, sedangkan pada tahun 2017 tercatat satu kasus kecelakaan kerja sampai bulan Februari tahun 2017. ⁽¹²⁾

Penelitian awal dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada 10 orang pekerja. Hasil survey awal diketahui 6 dari 10 pekerja memiliki perilaku keselamatan karyawan harian di PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang kurang baik. Survey awal tentang iklim keselamatan kerja yaitu 7 pekerja memiliki persepsi kurang baik terhadap komitmen manajemen, 6 pekerja memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberdayaan keselamatan, 8 pekerja memiliki persepsi

baik terhadap keadilan manajemen, 7 pekerja memiliki persepsi kurang baik terhadap komitmen pekerja terhadap keselamatan, 7 pekerja memiliki persepsi baik terhadap resiko, 6 pekerja memiliki persepsi kurang baik terhadap komunikasi keselamatan, dan 9 pekerja memiliki persepsi baik terhadap kepercayaan pekerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Iklim Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan pada Karyawan Bagian Produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang mengenai penerapan iklim keselamatan kerja dan perilaku keselamatan di perusahaan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

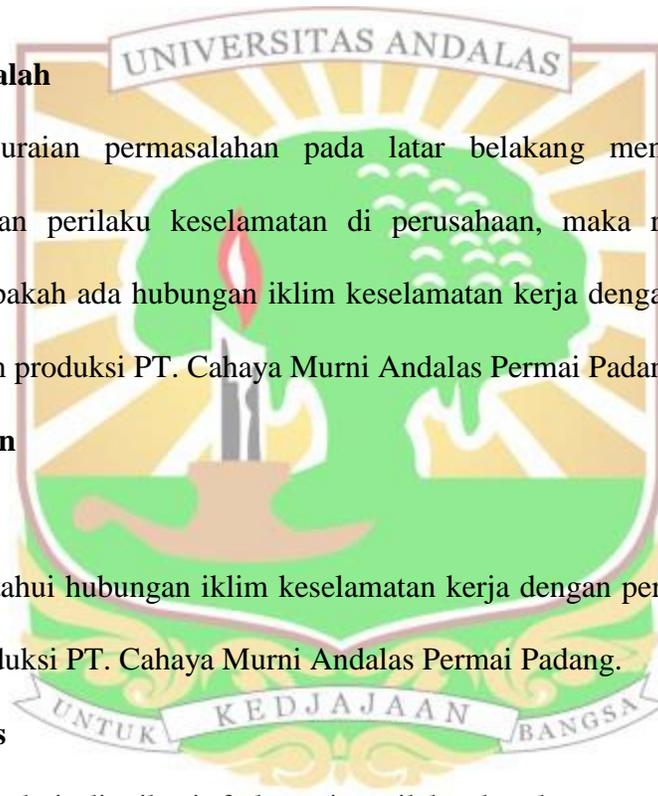
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi karyawan tentang komitmen manajemen pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi karyawan tentang pemberdayaan keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.



4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi karyawan tentang komitmen pekerja terhadap keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi karyawan tentang komunikasi keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
6. Untuk mengetahui hubungan komitmen manajemen dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
7. Untuk mengetahui hubungan pemberdayaan keselamatan dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
8. Untuk mengetahui hubungan komitmen pekerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.
9. Untuk mengetahui hubungan komunikasi keselamatan dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi PT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Cahaya Murni Andalas Permai dalam menciptakan iklim keselamatan kerja dan perilaku keselamatan yang baik pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti terkait hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang. Variabel-variabel yang ingin diteliti yaitu komitmen manajemen, pemberdayaan keselamatan, komitmen pekerja, dan komunikasi keselamatan.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung kepada responden - responden dengan menggunakan kuesioner serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan.